

**IMPLEMENTASI STRATEGI *TRIPLE HELIX* DALAM
PENGEMBANGAN BISNIS UMKM DI KOMUNITAS JEMBER
EKONOMI KREATIF (JEKA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
MOH. NAILUL WAFA
NIM. E20172031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI STRATEGI *TRIPLE HELIX* DALAM
PENGEMBANGAN BISNIS UMKM DI KOMUNITAS JEMBER
EKONOMI KREATIF (JEKA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

MOH. NAILUL WAFA

NIM. E20172031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M

NIP. 197806122009122001

**IMPLEMENTASI STRATEGI *TRIPLE HELIX* DALAM
PENGEMBANGAN BISNIS UMKM DI KOMUNITAS JEMBER
EKONOMI KREATIF (JEKA)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.

Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E.

NIP. 197404201998032001

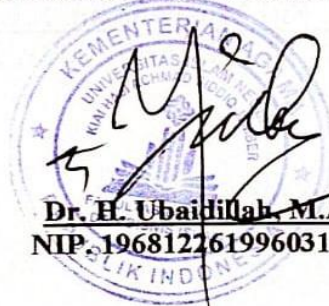
NIP. 1994080420201121004

Anggota

1. Dr. Mahmudah, S.Ag., M.El.
2. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.

J E M B E R

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami (Khallad bin Yahya) berkata, telah menceritakan kepada kami (Sufyan) dari (Abu Burdah bin Abdullah bin Abu Burdah) dari (Kakeknya) dari (Abu Musa) dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: “Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain.” Kemudian beliau mengenyam jari-jemarinya.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Hadits Shohih Bukhari No 459.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur yang tiada batas kepada Allah S.W.T yang telah memberikan kekuatan, ilmu serta hal-hal positif di setiap gerak kehidupan penulis. Dalam mengarungi pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, suka duka kehidupan kampus hampir semua sudah penulis rasakan. Seakan kering sudah keringat dan air mata yang bercucuran menapaki jenjang perkuliahan. Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis persembahkan bagi mereka yang tetap berada di ruang dan waktu kehidupan penulis, khususnya teruntuk :

1. Kepada orang tua saya tercinta, bapak H. Nawawi Nashir dan ibu Hj. Muslihana Muhlis yang tak pernah bosan mendoakan dan memberi saya semangat untuk selalu menuntut ilmu dan menyelesaikan perkuliahan.
2. Kepada Seluruh Guru-guru saya Almaghfurlah KH. Yusuf Muhammad Bin Muhammad Bin Hasyim, Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari, Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag yang selalu mengajarkan saya tentang berbagai ilmu yang berharga dan tak bosan-bosannya memberikan saya bimbingan dan motivasi.
3. Teman-teman saya yang selalu memberikan saya semangat agar saya segera menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dan yang selalu menemani saya di lingkungan kampus.
4. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mendapat kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis UMKM Di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)”. dengan lancar

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan ataupun dukungan dari pihak-pihak lain. Maka penulis haturkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Sofia, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Nurul Widiyawati IR, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing akademik.

5. Ibu Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih atas kesabaran, keikhlasan waktu yang diberikan, ilmu yang bermanfaat dan bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah.
7. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah mambantu penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kesempurnaan di dunia, maka dari itu, diakhir tulisan ini kami mohon maaf apabila masih banyak kekurangan atau ketidak sempurnaan, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai suatu ilmu baru dan instrospeksi diri untuk lebih baik kedepanya. Semoga skripsi ini bermanfaat serta dapat memberikan tambahan wawasan bagi kita semua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 31 Mei 2024

Moh. Nailul Wafa
NIM. E20172031

ABSTRAK

Moh. Nailul Wafa, Siti Masrohatin, 2024: Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis UMKM Di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA).

Teori *Triple Helix* yang dipopulerkan oleh Etzkowitz dan Leydersdorff pada tahun 1995 merupakan suatu pendekatan dalam menciptakan sinergi kerja sama dari tiga aktor yaitu akademik, bisnis, dan pemerintah untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). JEKA (Jember Ekonomi Kreatif) merupakan suatu komunitas yang bergerak di bidang pengembangan bisnis usaha kecil. Di Jember terdapat sekitar kurang lebih 200 pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan semuanya telah terdaftar di komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) yang saling bersinergi, gotong royong mengembangkan usahanya dengan berbagai ilmu satu sama lain.

Fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi, 1) Bagaimana implementasi strategi *Tripel Helix* oleh pemerintah pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif 2) Bagaimana implementasi strategi *Tripel Helix* oleh akademisi pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif 3) Bagaimana implementasi strategi *Tripel Helix* oleh pelaku bisnis pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif.

Pendekatan yang digunakan penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan. Dalam hal ini yaitu implementasi strategi *Tripel Helix* oleh pemerintah pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) Bentuk implementasi strategi pemerintah dalam pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) yakni sebagai katalisator yang berupa mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi *fast moving enterprise*, sebagai fasilitator dalam hal ini berupa pendampingan dan penyediaan pelatihan serta pengadaan bazar UMKM, sebagai regulator yang berupa memberikan regulasi dan perlindungan hak cipta pada UMKM. 2) Bentuk implementasi strategi akademisi dalam pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) yakni memberikan inovasi serta ide baru kepada pelaku UMKM, memberikan pengetahuan bagaimana cara memasarkan produk sesuai perkembangan teknologi saat ini. 3) Bentuk implementasi strategi pelaku bisnis dalam pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) yakni menciptakan produk yang diinginkan oleh konsumen.

Kata kunci: Triple Helix, Pengembangan Bisnis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34

C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	42
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	44
C. Pembahasan Temuan	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu	16
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global saat ini menjadi saksi perubahan paradigma bisnis yang signifikan. Dalam era globalisasi yang semakin kuat dan kemajuan teknologi yang tak kenal batas, konsep ekonomi kreatif telah tumbuh menjadi semakin relevan dalam dunia bisnis modern.²

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkontribusi dalam mendorong pembangunan ekonomi dan juga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang mengandalkan pemikiran kreatif untuk menciptakan hal-hal baru dan berbeda yang memiliki makna dan nilai.³

Industri kreatif sendiri dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dan mendorong munculnya ide dan inovasi kreatif baru untuk menciptakan persaingan dalam dunia ekonomi dan kehidupan bisnis, dan umumnya menghasilkan pendapatan yang maksimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴

Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang bisa berkembang. UMKM menjadi salah satu wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM

² Bayu Sudrajat, "Ekonomi Kreatif Sebagai Ide Bisnis Syariah: Tinjauan Literatur Tentang Peran Dan Pengaruhnya Dalam Pembentukan Bisnis Kreatif", *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 6 (2023), 136.

³ Muhammad Yusuf, "Pengembangan Strategi Ekonomi Kreatif Di Kota Palangkaraya", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 10 (2023), 331.

⁴ *Ibid.*, 331.

menjadi salah satu sektor yang penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, penciptaan lapangan pekerjaan, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM menjadi pilar yang penting bagi perekonomian Indonesia.⁵

Berbagai peraturan dan kebijakan telah dibuat oleh lembaga pemerintahan untuk meminimalisir adanya kesenjangan ekonomi masyarakat seperti stimulus keuangan yang diberikan kepada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam pengembangan bisnis sehingga dapat membantu mengembangkan bisnisnya.

Teori *Triple Helix* yang dipopulerkan oleh Etzkowitz dan Leydersdorff pada tahun 1995 merupakan suatu pendekatan dalam menciptakan sinergi kerja sama dari tiga aktor yaitu akademisi, bisnis, dan pemerintah untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*).⁶ Dari sinergi yang terbangun diharapkan dapat muncul sirkulasi pengetahuan antara aktor yang terlibat untuk melahirkan berbagai inovasi pengetahuan yang memiliki potensi untuk dikapitalisasi atau ditransformasi menjadi produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis. Dengan adanya aktor-aktor yang muncul kemudian ini diperlukan suatu model yang merupakan pengembangan dari model *Triple Helix*, sebagai pisau analisis dalam

⁵ Desta Ovilini, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kapuas Hulu", *Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI 2022*, (2022), 40.

⁶ Shinta Wahjusaputri, Somarlah Fitriani, Ahmad Diponegoro, Tashia Indah N., "Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Triple Helix Bagi UMKM Di Propinsi Jawa Barat", *Jurnal Universitas Muhammadiyah*, (2018), 4.

mengembangkan berbagai model kebijakan kerjasama *Knowledge-based economy*.

Ekonomi kreatif juga dapat diartikan sebagai suatu pola atau gagasan yang terlontar dengan tujuan mamakmurkan masyarakat dan strata yang paling bawah hingga strata atas. Ekonomi kreatif diyakini mampu mendorong ekonomi bangsa sehingga tidak ada lagi kemiskinan, pencurian yang disebabkan tidak adanya pemasukan uang, kekerasan dan sebagainya.

JEKA (Jember Ekonomi Kreatif) merupakan suatu komunitas yang bergerak dibidang pengembangan bisnis usaha kecil dengan menitikberatkan pada suatu keunikan, kekreativitasan, dan mampu menjadikan barang yang diduga tidak bermanfaat dan tidak mampu memiliki nilai jual menjadi barang yang dapat digunakan serta memiliki nilai jual.

Di Jember, terdapat sekitar kurang lebih 200 pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan semuanya telah terdaftar di komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) yang saling bersinergi, gotong royong mengembangkan usahanya dengan berbagai ilmu satu sama lain.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperdalam bahasan mengenai pola pengembangan bisnis yang terjadi di kota Jember melalui Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) dengan menggunakan strategi *Triple Helix* sebagai alat analisisnya. Penelitian ini diberi judul “Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis UMKM Di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁷

1. Bagaimana implementasi strategi *Tripel Helix* oleh pemerintah pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) ?
2. Bagaimana implementasi strategi *Tripel Helix* oleh akademisi pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) ?
3. Bagaimana implementasi strategi *Tripel Helix* oleh pelaku bisnis pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁸ Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi *Triple Helix* oleh pemerintah pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi *Triple Helix* oleh akademisi pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember, Pers, 2017), 44.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

3. Untuk menjelaskan implementasi strategi *Triple Helix* oleh pelaku bisnis pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diharapkan memiliki beberapa manfaat yang diperoleh dari suatu penelitian sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan bagi penulis, organisasi terkait, Instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan bpenelitian harus realistis.⁹ Manfaat penelitian bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi berbagai pihak serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dan dapat dijadikan referensi atau bahan acuan juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam ekonomi dan bisnis

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

terkait dengan Metode Triple Helix oleh UMKM bagi kalangan akademisi maupun masyarakat umum

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepenulisan bagi instansi maupun sebagai daftar rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mungkin memiliki makna substansi yang sama dengan penelitian ini.
- c. Bagi Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun bahan referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember guna menambah wawasan mengenai bisnis UMKM dengan strategi *Triple Helix*

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.¹⁰

1. *Triple Helix* yang dipopulerkan oleh Etzkowitz dan Leydersdorff pada tahun 1995 merupakan suatu pendekatan dalam menciptakan sinergi kerja sama dari tiga aktor yaitu akademisi, bisnis, dan pemerintah untuk

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

membangun ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*).¹¹

2. Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. bisnis adalah kegiatan dengan menggunakan modal tertentu untuk memperoleh laba, seperti industri, perdagangan, dan pengangkutan (business).
3. UMKM adalah usaha milik perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang melalui dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹²

BAB I: pada bab I berisi terkait pembahasan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dijelaskan bahwa terkait gambaran umum *Study Case* yang akan dijadikan sebuah penelitian oleh peneliti, yakni gambaran secara umum terkait dengan konsep implementasi strategi *Triple Helix* oleh pelaku bisnis pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA).

BAB II: pada bab II berisi uraian terkait penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian

¹¹ Somarlah Fitriani, Ahmad Diponegoro, Tashia Indah N Shinta Wahjusaputri, "Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Triple Helix Bagi UMKM Di Propinsi Jawa Barat" (2018) 4.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

terdahulu terkait dengan yang akan dilakukan dan berisi uraian terkait pembahasan teori yang dijadikan perspektif oleh peneliti.

BAB III: pada bab III dijelaskan terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian *study case* tersebut. Terkait dengan pendekatan yang digunakan maupun tempat yang akan menjadi tempat peneliti.

BAB IV: pada bab IV diuraikan terkait penyajian data beserta analisisnya. Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan juga data-data atau temuan yang diperoleh dalam menggunakan metode yang diterapkan. Dan berisi pula gagasan peneliti serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan.

BAB V: pada bab V yakni penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan penelitian-penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Keaslian sebuah karya harus dijunjung setinggi mungkin dalam aktivitas akademis-ilmiah. Termasuk dalam hal melakukan penelitian studi lapangan. Supaya terhindar dari repetisi (pengulangan) penelitian, disini menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang memang tampak berbeda dalam bidang kajian atau pembahasannya. Diantara penelitian terdahulu yang ditemukan sebagai berikut:

1. Zul Asfi Arroyhan Daulay. 2018. “*Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM di Kota Medan)*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekonomi kreatif di Kota Medan dan pola strategi untuk pengembangan ekonomi kreatif melalui pendekatan SWOT dengan model *Triple Helix*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan survei dan wawancara pada aktor-aktor yang terlibat dalam model *Triple Helix*.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi kreatif untuk subsektor kerajinan berada di posisi ketiga setelah kuliner dan *fashion*. Pola interaksi antara pelaku bisnis, pemerintah dan akademisi harus berkolaborasi secara simbiosis mutualisme dalam merancang dan mengembangkan ekonomi kreatif.

¹³ Zul Asfi Arroyhan Daulay, “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)”, *Jurnal Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, (Juli, 2018), vol. 1 No. 2.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana analisis perkembangan ekonomi kreatif melalui analisis SWOT dengan model *Triple Helix*, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi dan pengembangan bisnis UMKM oleh Komunitas JEKA melalui strategi *Triple Helix*. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang UMKM Ekonomi Kreatif dengan strategi *Triple Helix*.

2. Oknaryana, dkk. 2023. “*Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix untuk Mendukung Program Revitalisasi Save Maninjau*” Universitas Negeri Padang.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan ekonomi kreatif yang dapat mendukung program revitalisasi Save Maninjau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis strategi pembangunan ekonomi kreatif di desa wisata Maninjau dan pendekatan *Triple Helix* untuk mengeksplorasi peran pemerintah, universitas, dan pebisnis dalam pengembangan bisnis.

Hasil dari penelitian ini adalah profil pelaku ekonomi kreatif di Nagari Sungai Batang, peran pemerintah, perguruan tinggi, dan pelaku usaha ekonomi menjadi strategi yang baik untuk pengembangan sector ekonomi kreatif di Desa Sungai Batang.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan metode pengumpulan data. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan strategi *Triple Helix*.

¹⁴ Oknaryana, dkk. “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix untuk Mendukung Program Revitalisasi Save Maninjau”, *Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang*, Vol. 6 No. 4.

3. Fani. Fitriani, dkk. 2023. “*Strategi Pengembangan Usaha Tenun Ikat Bima Melalui Penerapan Model Triple Helix*” Universitas Teknologi Sumbawa.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah, akademis dan pebisnis dalam pengembangan tekstil tenun di kota Bima dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah peran masing-masing unsur yang berkaitan dengan perkembangan ikat di Kota Bima dilakukan melalui strategi utama dan mendapatkan saran agar mempertahankan lebih banyak pengembangan dengan strategi dan upaya pencegahan terhadap berbagai kemungkinan. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan pengambilan sampel. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan model Triple Helix.

4. Siti Masrohatin, dkk. 2023. “*Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix di Blimbingsari Banyuwangi*” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong pengembangan industri kreatif berbasis lokal sektor kerajinan monte dengan model Triple Helix, yaitu dengan mengadakan workshop dengan materi spiritual entrepreneur, materi pengembangan industri kreatif, materi strategi marketing materi digital marketing dan materi model Triple Helix. Penelitian ini

¹⁵ Fani Fitriani, dkk. “Strategi Pengembangan Usaha Tenun Ikat Bima Melalui Penerapan Model Triple Helix” *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 1.

¹⁶ Siti Masrohatin, dkk. “Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix Di Blimbingsari Banyuwangi” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3 No. 2.

menggunakan metode ceramah dengan diskusi interaktif dengan melibatkan seluruh peserta dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi Tanya jawab, serta mempraktekkan yang terkait dengan digital marketing. Hasil dari penelitian ini memberikan dampak positif kepada pelaku industri kreatif kerajinan monte yaitu pemahaman terhadap spiritual enterpreneur, strategi pemasaran, digital marketing dan memahami pentingnya menjaga eksistensi industri dengan sinergisitas berbagai pihak.

Perbedaan penelitian ini adalah mengenai fokus dan metode penelitiannya. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan strategi Triple Helix untuk pengembangan usaha kreatif.

5. Rosa Mardiana, dkk. 2022. “*Analisis Strategi Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix Pada UMKM Payung Geulis Di Kota Tasikmalaya*” *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif di UKM Payung Geulis di kota Tasikmalaya dan strategi yang digunakan dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah strategi analisis SWOT dengan model *Triple Helix*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengamatan dan wawancara di salah satu usaha Payung Geulis di Tasikmalaya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Payung Geulis oleh Nailah Collection telah menurun dalam produksi dengan kurangnya strategi promosi, dan akan berdampak pada keberlanjutan bisnis yang

¹⁷ Rosa Mardiana, dkk. “Analisis Strategi Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix Pada UMKM Payung Geulis Di Kota Tasikmalaya” *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*.

sedang berlangsung. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan strategi Triple Helix.

6. Ilya Adhi Purba. 2023. “*Pendekatan Triple Helix Dalam Mewujudkan Wakanda Di Tinjau Dari Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam*” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran semua pihak dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan dengan inovasi atau memunculkan kreativitas baru agar data bersaing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan pemecahan dari permasalahan yang ada.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dapat menggunakan pendekatan Triple Helix yang diimplementasikan pada kegiatan usaha UMKM dan dapat mewujudkan potensi wirausaha yang kreatif dan berdaya saing serta tetap berpedoman pada nilai-nilai dasar ekonomi islam untuk implikasinya. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus masalah dan persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan strategi yang digunakan yaitu Triple Helix.

7. Asmiddin, dkk. 2021. “*Model Triple Helix dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bau Bau*” *Univeritas Muhammadiyah Buton*.¹⁹

¹⁸ Ilyas Adhi Purba, “Pendekatan Triple Helix Dalam Mewujudkan Wakanda Ditinjau Dari Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol. 3 No. 1*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Triple Helix dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Baubau dan untuk menemukan model Triple Helix dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Baubau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan dapat memahami yang lebih detail dan lengkap tentang proses kemitraan Triple Helix.

Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah kota Bubau dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kurang menerapkan model triple helix. Upaya peningkatan PAD lebih pada kerjasama dan minim inovasi. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus masalah dan persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan implementasi Triple Helix.

8. Fitri Sulastri, dkk. 2022. “*Pendekatan Triple Helix Pada UMKM Kuliner PAR Mambo Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Tasikmalaya*” Universitas Siliwangi.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi pada suatu usaha kuliner di Kota Tasikmalaya terutama disaat pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data primer dan menggunakan beberapa

¹⁹ Asmidin, dkk. “Model Triple Helix dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bau Bau” *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*.

²⁰ Fitri Sulastri, dkk. “Pendekatan Triple Helix Pada UMKM Kuliner PAR Mambo Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Tasikmalaya” *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Universitas Siliwangi.

sumber kepustakaan dan melakukan pengamatan serta mencatat informasi yang didapat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan apa dampak yang diakibatkan Covid-19 dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kegiatan usaha kuliner dan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian dan model pendekatan yang digunakan.

9. Zumhur Alamin. 2021. "Penerapan *Model Triple Helix* dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Rabangodu Selatan pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ekonomi Syariah*.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dampak penerapan model triple helix dalam meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Rabangodu Selatan pada masa covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Triple Helix belum mampu meningkatkan minat berwirausaha masyarakat kelurahan Rabangodu Selatan pada masa pandemi Covid-19 ditinjau dari tiga faktor yaitu faktor personal, faktor environment, dan faktor sosiologi. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian.

²¹ Zumhur Alamin. "Penerapan Model Triple Helix dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Rabangodu Selatan pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 1.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian dan strategi implementasi untuk usaha.

10. Oktiva Anggraini. 2021. “*Rekapitalisasi Modal Sosial dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Triple Helix di Yogyakarta Era Normal Baru*” Universitas Kristen Immanuel.²²

Penelitian ini mengkaji rekapitalisasi modal social dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis *Triple Helix* di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial dapat menjadi jembatan dalam memperoleh akses sumber daya baik modal, fasilitas maupun instrumen perekonomian seperti pendidikan dan pelatihan bagi pengembangan ekonomi kreatif di Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus masalah dan persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan strategi *Triple Helix*.

Tabel 2.1

Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zul Asfi Arroyhan Daulay (2018)	<i>Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM di Kota Medan</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian saya berada pada kajian teori yang membahas tentang UMKM dengan strategi	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya berada pada fokus penelitian dan penyajian data

²² Oktiva Anggarini. “Reakpitaslisasi Modal Sosial dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Triple Helix di Yogyakarta Era Normal Baru” Universitas Kristen Immanuel.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Triple Helix, metode penelitian yang sama, dan teknik pengumpulan data yang sama.	
2.	Oknaryana, dkk. (2023)	<i>Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix untuk Mendukung Program Revitalisasi Save Maninjau</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian saya berada pada kajian teori yang membahas tentang UMKM dengan strategi Triple Helix, metode penelitian yang sama, dan teknik pengumpulan data yang sama.	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya berada pada fokus penelitian dan penyajian data
3.	Fani. Fitriani, dkk. (2023)	<i>Strategi Pengembangan Usaha Tenun Ikat Bima Melalui Penerapan Model Triple Helix</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian saya berada pada kajian teori yang membahas tentang UMKM dengan strategi Triple Helix, metode penelitian yang sama, dan teknik pengumpulan data yang sama.	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya berada pada fokus penelitian dan penyajian data
4.	Siti Masrohatin, dkk. (2023)	<i>Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix di Blimbingsari</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian saya berada pada kajian teori yang membahas tentang UMKM dengan strategi	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya berada pada fokus penelitian dan penyajian data

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Banyuwangi</i>	Triple Helix, metode penelitian yang sama, dan teknik pengumpulan data yang sama.	
5.	Rosa Mardiana, dkk. (2022)	<i>Analisis Strategi Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix Pada UMKM Payung Geulis Di Kota Tasikmalaya</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian saya berada pada kajian teori yang membahas tentang UMKM dengan strategi Triple Helix, metode penelitian yang sama, dan teknik pengumpulan data yang sama.	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya berada pada fokus penelitian dan penyajian data
6.	Ilya Adhi Purba. (2023)	<i>Pendekatan Triple Helix Dalam Mewujudkan Wakanda Di Tinjau Dari Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian saya berada pada kajian teori yang membahas tentang UMKM dengan strategi Triple Helix, metode penelitian yang sama, dan teknik pengumpulan data yang sama.	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya berada pada fokus penelitian dan penyajian data
7.	Asmiddin, dkk. (2021)	<i>Model Triple Helix dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bau Bau</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian saya berada pada kajian teori yang membahas tentang UMKM dengan strategi	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya berada pada fokus penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Triple Helix, metode penelitian yang sama, dan teknik pengumpulan data yang sama.	dan penyajian data
8.	Fitri Sulastri, dkk. (2022)	<i>Pendekatan Triple Helix Pada UMKM Kuliner PAR Mambo Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Tasikmalaya</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian saya berada pada kajian teori yang membahas tentang UMKM dengan strategi Triple Helix, metode penelitian yang sama, dan teknik pengumpulan data yang sama.	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya berada pada fokus penelitian dan penyajian data
9.	Zumhur Alamin (2021)	<i>Penerapan Model Triple Helix dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Rabangodu Selatan pada Masa Pandemi Covid-19</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian saya berada pada kajian teori yang membahas tentang UMKM dengan strategi Triple Helix, metode penelitian yang sama, dan teknik pengumpulan data yang sama.	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya berada pada fokus penelitian dan penyajian data
10.	Oktiva Anggraini (2021)	<i>Rekapitalisasi Modal Sosial dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Triple Helix di Yogyakarta</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian saya berada pada kajian teori yang membahas tentang UMKM dengan strategi	Perbedaan penelitian dengan penelitian saya berada pada fokus penelitian dan penyajian data

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Era Normal Baru</i>	Triple Helix, metode penelitian yang sama, dan teknik pengumpulan data yang sama.	

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang teori-teori dalam sebuah penelitian. Memilih kajian teori sangatlah penting guna mendapatkan pengetahuan baru dan dijadikan sebagai pegangan umum. Hal ini memudahkan dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Konsep *Triple Helix*

Konsep *Triple Helix* merupakan sebuah sistem yang mampu mengakomodir dan mempercepat proses dari strategi yang ditetapkan. Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari strategi, inovasi, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Teori *triple helix* pada awalnya diperkenalkan oleh Etzkowitz dan Leydesdorff pada tahun 1998 dan 2000 untuk menelaah peningkatan inovasi, disampaikan bahwa pendekatan *triple helix* mengedepankan

interaksi antara perguruan tinggi, bisnis, dan pemerintah sebagai kunci utama dalam meningkatkan inovasi.²³

Dalam konteks Amerika Latin, model *Triple Helix* yang sesuai dengan "Segitiga" Sábato" sebagai program untuk pengembangan teknologi dan inovasi endogen. Penekanan pada proses pembelajaran *bottom-up* dapat membantu menghindari resifikasi sistem (atau negara dan hubungan ketergantungan antar negara) sebagai hambatan inovasi. Secara konseptual, sistem inovasi dalam model *triple helix* berevolusi menjadi tiga bentuk, yaitu pemerintah memiliki pengaruh yang tidak proporsional terhadap sektor lain, khususnya sektor di mana inovasi, manajemen, dan pertumbuhan organisasi terpusat.

Kemudian, *Triple Helix* ditandai sebagai sistem inventif yang terdiri dari operasi pasar dan inovasi teknis. Selain itu, model ini mencirikan sebagai sistem komunikasi *one-of-a-kind* yang terdiri dari aktivitas pasar, inovasi teknologi, dan pengawasan perbatasan. Pada tahun-tahun berikutnya, model *Triple Helix* menjelaskan bagaimana salah satu dari tiga kekuatan utama yang membentuk sistem adalah munculnya pola inovasi yang rumit dan cepat. Seseorang mungkin berpendapat bahwa selain menjalankan tugas adatnya, ketiga aktor tersebut bergantung pada tenaga orang lain. Hal ini karena ketiga pilar tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain. Misalnya, ketika perusahaan mencari

²³ Aniza Octoviani, Afrida Sary Puspita, "Implementasi Triple Helix dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif", *Jurnal Dimensi*, 3 (2023), 13.

bantuan universitas untuk berkembang, atau ketika pemerintah dipandang sebagai administrator inovasi lokal dan regional.²⁴

Teori *Triple Helix* adalah suatu pendekatan dalam menciptakan sinergi kerjasama dari tiga aktor yaitu akademik, bisnis, dan pemerintah untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based-economy*). Dari ketiga sinergi tersebut, diharapkan dapat muncul sirkulasi pengetahuan antar aktor yang terlibat untuk melahirkan berbagai inovasi pengetahuan yang memiliki potensi untuk dikapitalisasi atau ditransformasi menjadi produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis.²⁵

Triple helix adalah metafora untuk interaksi khusus antara universitas, industri, dan pemerintah dimana masing-masing mempertahankan identitas independesinya tetapi dapat mengambil kesempatan (peran) dari yang lain. *Triple helix* merupakan interaksi antara akademisi, industri atau bisnis dan pemerintah, konsep ini menjadi strategi umum yang digunakan pemerintah dalam mengembangkan inovasi suatu kebijakan.

Triple Helix merupakan model yang menjelaskan bagaimana pemerintah, akademisi dan dunia usaha (organisasi swasta) harus berhubungan dalam rangka untuk menghasilkan pengetahuan dan teknologi baru yang relevan untuk mendukung dan meningkatkan inovasi.

²⁴ Aniza Octoviani, Afrida Sary Puspita, “Implementasi Triple Helix dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif”, *Jurnal Dimensi*, 3 (2023), 17.

²⁵ Shinta Wahjusaputri, Somariah Fitriani, Ahmad Diponegoro, Tashia Indah N., “ Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Triple Helix Bagi UKM Di Provinsi Jawa Barat”, *Jurnal University of Muhammadiyah*, (2018), 4.

Konsep *triple helix* sebagai suatu strategi dalam pengembangan industri kreatif mengharuskan ketiga pilar pengembangan ekonomi dan industri kreatif yaitu pemerintah, akademisi dan pengusaha untuk mengambil peran dan tanggung jawab secara individual maupun bersama-sama, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Konsep *triple helix* menjadi payung yang menghubungkan antara akademisi, bisnis, dan pemerintah dalam kerangka bangunan ekonomi kreatif, dimana ketiga aktor tersebut merupakan aktor utama penggerak lahirnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang penting bagi tumbuhnya industri kreatif. Hubungan yang erat, saling menunjang antara ketiga aktor tersebut dalam kaitannya dengan landasan dan pilar-pilar model ekonomi kreatif akan menentukan pengembangan ekonomi kreatif yang kokoh dan berkesinambungan.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *triple helix* merupakan interaksi tiga aktor yaitu akademisi, bisnis dan pemerintah saling bersinergi dan menciptakan sebuah ruang kebijakan dan inovasi. Akademisi sebagai sumber ilmu, bisnis atau industri sebagai rumah produksi yang kemudian oleh pemerintah sebagai fasilitator dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam penelitian ini, konsep *triple helix* digunakan untuk mengetahui hubungan yang sudah ada dalam lapangan. Implementasi konsep *triple helix* didesain untuk memiliki kapasitas inovatif mandiri dan berkelanjutan yang nantinya

²⁶ Nuraini, dkk. "Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dengan Pendekatan Triple Helix (Studi Kasus Pada Industri Kreatif di Tangerang Selatan)" *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia*.

diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembangunan ekonomi yang berkembang seiring dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan kapasitas manusia.

2. Tujuan Konsep *Triple Helix*

Tujuan dari konsep *triple helix* adalah pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan dan inovasi. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan terjadi sirkulasi ilmu pengetahuan berujung pada inovasi, yaitu yang memiliki potensi ekonomi, atau kapitalisasi ilmu pengetahuan (*knowledge capital*).

Tujuan utama penerapan konsep *triple helix* adalah pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan dasar ilmu pengetahuan dan inovasi serta memungkinkan terciptanya ruang inovasi dan penyelesaian permasalahan secara bersama-sama.

3. Aktor dan Perannya dalam Konsep *Triple Helix*

Dalam konsep *Triple Helix* terdapat aktor yang konsep diharuskan mengetahui peran pokoknya masing-masing, meskipun dalam pelaksanaannya akan dilakukan secara bersama-sama dan saling melengkapi.

Konsep *triple helix* didasarkan dalam gagasan bahwa inovasi merupakan hasil interaktif yang melibatkan berbagai jenis aktor. Aktor utama yang mendorong tumbuhnya kreativitas pelaku industri kreatif adalah akademisi, pemerintah, dan industri (bisnis). Kerjasama yang lebih

baik dan saling menguntungkan antara ketiga aktor utama tersebut, diharapkan sebagai penggerak utama tumbuhnya industri kreatif.

Akademisi memiliki peran dalam menerapkan ilmu dan menularkannya. Akademisi mencakup universitas, budayawan, seniman, para pendidik di lembaga pendidikan, para pelopor di paguyuban, padepokan, sanggar budaya dan seni, individu atau kelompok studi dan peneliti, penulis, dan tokoh lainnya di bidang seni, budaya dan ilmu pengetahuan. Peran bisnis adalah sebagai entitas organisasi yang diciptakan untuk menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Bisnis umumnya dimiliki swasta dan dibentuk untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran bagi pemiliknya, serta dapat berbentuk melalui kepemilikan tunggal, kemitraan, korporasi dan koperasi. Sedangkan, pemerintah adalah lembaga yang memiliki otoritas pengembangan industri kreatif, baik pemerintah pusat maupun daerah. Sinergi antar departemen dan badan di pemerintah pusat, sinergi antara pemerintah pusat dan daerah sangat di perlukan untuk mencapai visi, misi dan sasaran pengembangan industri kreatif.

Secara lebih rinci peran masing-masing aktor dalam konsep *triple helix* diuraikan sebagai berikut:

a. Pemerintah

Peran utama pemerintah dalam pengembangan industri kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Katalisator, fasilitator dan advokasi.

- 2) Regulator yang menghasilkan kebijakan-kebijakan
- 3) Konsumen, investor bahkan *entrepreneur*

b. Pelaku Bisnis

Aktor bisnis merupakan pelaku usaha, investor dan pencipta teknologi baru, serta juga merupakan konsumen industri kreatif.

- 1) Pencipta, sebagai *center of excellence* dari kreator produk dan jasa kreatif.
- 2) Membentuk komunitas dan *entrepreneur* kreatif.

c. Akademisi

Akademisi berperan sebagai aktor yang menyebarkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, dijabarkan dalam tiga bentuk peranan yaitu:

- 1) Peran pendidikan
- 2) Peran penelitian
- 3) Peran pengabdian masyarakat

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tiga aktor utama dalam pengembangan ekonomi dan industri kreatif dalam konsep *triple helix* yaitu akademisi, pelaku bisnis, dan pemerintah. Keselarasan dan integrasi ketiga aktor akan menciptakan ruang kesepakatan bersama serta energi yang sangat besar dalam akselerasi pengembangan industri kreatif. Pola hubungan dan peran masing-masing aktor dalam konsep *triple helix* yang akan dirumuskan dalam bentuk poin-poin penerapan pengembangan industri kreatif.

4. Pengertian Pengembangan Bisnis dan UMKM

a. Pengertian Pengembangan Bisnis

Pengembangan bisnis adalah proses yang dilalui perusahaan untuk meningkatkan performa melalui peningkatan pada fitur produk dan jasa, pengembangan produk atau jasa, memasuki pasar baru, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain. Pengembangan bisnis juga menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat bagi para manajer ataupun anggota tim yang terikat dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Tujuan dari pengembangan bisnis adalah untuk memastikan nilai dan manfaat agar tersampaikan. Dalam pengembangan bisnis terdapat strategi bisnis yang penting diantaranya mengacu pada visi dan misi, memiliki pandangan dan tujuan panjang, dan memiliki rencana keseluruhan.

b. Strategi Pengembangas Usaha

Strategi pengembangan usaha meliputi:

a. Pengembangan Produk

Pengembangan produk bertujuan untuk meningkatkan penjualan dengan meningkatkan kualitas produk yang ada. Dengan memodifikasi produk yang sudah ada atau membuat produk baru yang berhubungan dengan produk saat ini dengan strategi pengembangan produk di setiap perusahaan. Dengan hal tersebut, produk dapat dipasarkan kepada pelanggan yang sudah

ada melalui saluran pemasaran yang sudah dijalankan dengan tujuan untuk memuaskan pelanggan.

b. Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar adalah pengenalan produk atau jasa saat ini ke wilayah baru. Fokus dari strategi ini adalah pada pemasaran produk yang saat ini dijalankan dengan pertimbangan telah dimilikinya keahlian dan keterampilan dalam pengoperasian baik untuk pelanggan yang ada maupun untuk pelanggan baru. Dalam pengembangan pasar terdapat alat pemasaran yang dijadikan untuk menghasilkan respon yang diinginkan dalam pasar sasarannya diantaranya

c. Strategi Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan. Strategi produk merupakan penyediaan produk dan penetapan cara yang tepat untuk pasar yang dituju, yang dapat dilakukan dengan menyempurnakan produk atau memodifikasi produk yang memiliki tujuan untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang.

d. Strategi Harga

Harga adalah elemen penting dari strategi pemasaran. Penentuan harga merupakan sesuatu yang sulit dihadapi dalam bisnis. Harga yang wajar adalah harga yang sepadan dengan

kualitas produk dan merupakan harga yang memuaskan pelanggan, tapi pada kondisi yang mendukung untuk menaikkan atau menurunkan harga sesuai dengan pangsa pasar maka perubahan harga harus dilakukan.

e. Strategi Promosi

Strategi promosi adalah aktivitas yang dilakukan dengan memberikan informasi tentang barang atau produk yang bertujuan untuk menambah nilai suatu barang atau produk. Informasi yang disampaikan berupa jenis produk, harga, dan yang lainnya dapat membuat pelanggan mengerti tentang kebutuhannya dan akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

f. Strategi Distribusi

Strategi distribusi adalah aktivitas membagikan atau mengirimkan kepada orang atau beberapa tempat. Strategi distribusi memiliki peran penting bagi sebuah usaha yang menentukan bagaimana untuk mencapai target pasar atau pelanggan serta bagaimana untuk melaksanakan fungsi-fungsi distribusi dalam usaha yang berbeda-beda

g. Pengembangan Modal Usaha

Modal usaha merupakan uang yang dipakai sebagai induk atau pokok untuk berdagang. Modal juga dikatakan sebagai harta benda yang meliputi uang, barang dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah

kekayaan. Modal usaha memiliki pengaruh penting dalam produktivitas dan pengembangan suatu usaha karena modal adalah hal utama atau pokok dalam menjalankan kelangsungan usaha.

h. Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia

Faktor sumber daya manusia menjadi modal penting untuk perkembangan dan kemajuan sebuah organisasi. Pengembangan kualitas sumber daya manusia yang baik bermanfaat untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi.

5. Pengertian UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM merupakan komponen penting dari perkeonomian negara maupun daerah. Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi kreatif produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau uaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menurut Undang-Undang.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Berdasarkan definisi di atas, UMKM dapat diartikan sebagai usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Bisnis UMKM

UMKM merupakan sektor yang cukup penting dalam memerankan berbagai berbagai kepentingan ekonomi secara riil dalam pembangunan nasional, terutama bagi penciptaan usaha dan lapangan pekerjaan baru.

Beberapa faktor pendorong perkembangan UMKM sebagai berikut

a. Penguatan Sektor Permodalan

Penguatan modal bagi usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan memberikan kemudahan pinjaman modal usaha dari lembaga keuangan serta dengan mengupayakan sektor pasar baru dalam bentuk ekspor ke pasar global. Bantuan penguatan modal ini dapat dilakukan dengan cara pemberian modal melalui koperasi terutama untuk program usaha berskala mikro dan kecil.

b. Penguatan Sektor Kelembagaan

Program ini memerlukan peran serta lembaga eksekutif dan juga legislatif dalam penerapannya. Untuk menunjang program ini diperlukannya komitmen dari lembaga eksekutif dan legislatif untuk memfasilitasi UMKM terutama melalui penguatan pasar dan permodalan dalam bentuk kemitraan usaha dan penguatan lembaga keuangan mikro sebagai mitra UMKM.

c. Penguatan Sektor Kapasitas Usaha

Penguatan sektor kapasitas usaha dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan pada manajemen usaha, seperti pelatihan keterampilan dan memfasilitasi acara temu usaha dan pengalokasian dana dari pemerintah untuk pelatihan dan peralatan kerja.

d. Penguatan Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam bisnis, aspek pemasaran ini dapat dilakukan dengan cara menjadi kerja sama dengan pemerintah luar negeri, terutama dalam hal membentuk sentra usaha kecil dan memfasilitasi periklanan/promosi usaha.

e. Politik Ekonomi

Lembaga legislatif maupun eskeskutif hendaknya secara riil mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan peran UMKM. Jika UMKM menjadi kekuatan perekonomian Indonesia tentu memiliki dampak langsung bagi stabilitas negara. UMKM dapat

memperkuat fundamental ekonomi karena sebagian besar aktivitas ekonomi rakyat di Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini banyak pekerja menggunakan prosedur-prosedur yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus karena dalam penelitian ini berfokus pada Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis Oleh UMKM Melalui Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)".

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.²⁸ Penelitian ini akan dilakukan di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)

²⁷ Suhnyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

²⁸ Ibid, 46.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian paling penting dalam memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini pencarian data di peroleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitian meliputi sampel UMKM yang ikut Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)".

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang valid maka dibutuhkan pula teknik pengumpulan data yang relevan dengan *Study case* yang akan diteliti, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah :

1. Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Marshal (1995) menyatakan bahwa "*through observation, the researth learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti dirasa perlu untuk menggunakan metode observasi sebagai *passive participation* dimana peneliti dating ketempat yang diamati, akan tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini peneliti mencoba untuk mengamati

²⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

kegiatan UMKM, diharapkan dengan teknik observasi peneliti dapat menghasilkan data terkait pengembangan UMKM. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode observasi non partisipatif. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif karena dalam penelitiannya peneliti tidak ikut andil dalam segala kegiatan/kehidupan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu: Jumlah UMKM yang bergabung dengan Komunitas JEKA.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁰

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur yaitu peneliti telah membuat instrument sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur. Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya JEKA ?
- b. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan bisnis UMKM di komunitas JEKA ?

³⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

- c. Bagaimana peran akademisi dalam pengembangan bisnis UMKM di komunitas JEKA ?
- d. Bagaimana upaya JEKA dalam membina dan mengembangkan bisnis UMKM yang bernaung di bawah komunitas JEKA ?

Dalam melakukan wawancara peneliti juga perlu mendengar secara teliti dan cermat serta mencatat pernyataan dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat mendapatkan data terkait dengan Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis UMKM Di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.³¹ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat di percaya apabila didukung oleh dokumentasi terkait.

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh berupa dokumentasi wawancara bersama subjek penelitian pelaku UMKM dan anggota komunitas JEKA.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³² Adapun yang akan di dokumentasikan oleh peneliti meliputi :

³¹Ibid.,45.

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2018), 240.

- a. Data wawancara dengan narasumber
- b. Bisnis UMKM

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang terpercaya.³³

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana analisis tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga secara tuntas dalam proses menganalisis data. Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting. Untuk itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya apabila data diperlukan.³⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, hubungan antar kategori berdasarkan urutan teori yang

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

³⁴ *Ibid*, 247.

disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan pembaca dalam memahami data-data lapangan yang sudah didapatkan oleh peneliti.³⁵

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melakukan proses reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah proses penyimpulan atau verifikasi terkait data yang telah ada. Dengan demikian, kesimpulan tersebut dapat menjawab apa yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam sugiono bahwasanya *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya ketika

³⁵ Ibid, 249.

³⁶ Ibid., 47.

peneliti mewawancarai informan untuk menggali informasi terkait konsep Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis UMKM Di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)”.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahapan penelitian. Tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyeleksian. Berikut penjelasannya.

1. Tahap pra- lapangan terdiri dari 8 bagian yakni meliputi bagian – bagian sebagai berikut:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memiliki objek penelitian
 - c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
 - d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya kepada Kaprodi Ekonomi Syariah. Penelitian mengajukan judul dengan telah dilengkapi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian.
 - e. Meninjau kajian Pustaka. Penelitian mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian
 - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
 - g. Mengurus perizinan penelitian

h. Mempersiapkan penelitian lapangan

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fenomena yang akan di teliti yaitu tentang Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis UMKM Di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA).

3. Tahap penyeleksian

Tahap penyeleksian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui berbagai tahapan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran umum Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (Jeka) Berikut ini akan dijelaskan tentang sejarah tentang Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (Jeka) yang dikaitkan dengan pengembangan UMKM dan juga akan dipaparkan tentang struktural dan program-program yang dilakukan oleh komunitas JEKA.

1. Profil singkat JEKA

Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) adalah kumpulan sahabat-sahabat dari berbagai komunitas dan organisasi dengan latar belakang berbeda-beda dengan tujuan ingin memajukan Jember dengan ide gagasan dan kreatifitas. Untuk mewujudkan gagasan itu maka dibentuklah Jember Ekonomi Kreatif (JEKA). JEKA mulai beraktifitas di Jember pada Tanggal 28 Oktober 2008 dengan banyak melakukan kegiatan sosial dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan baik dilaksanakan masyarakat umum, pesantren, lembaga pendidikan dan dunia usaha lainnya.

Nama Lembaga	Jember Ekonomi Kreatif (JEKa)
Alamat	Jl. Singosari Gg. ¼ Kebonsari Sumbersari
No. Telp/HP	08525851341
Email	heryps2010@gmail.com

Facebook	Jeka (jember ekonomi kreatif)
IG	hps_jeka_pasarkreatif
Akte Notaris	Akta No.4 Tanggal 24 Januari 2017 Oleh Firman Teguh Prayogo, SH, MKn
Badah Hukum	AHU-0001229.AH.01.07.Tahun 2017
Motto	Ide-Gagasan-Kreatifitas

2. Pengurus JEKA

Ketua	: Heri Purnomo S, SE, MM
Sekretaris	: H. Muhammad Fauzi, S.Kom
Bendahara	: Rahmad Saibudin
Koord.Bidang Keagamaan	: Cecep Hendrik A, S.Ag
Koord.Bidang Sosial	: Muhammad Nauval
Koord.Bidang Pasar Kreatif	: Adhi Prasetyo
Koord.Bidang Humas	: Herry Kurniawan, SP

3. Pengurus GEMMAS (Gerakan Memakmurkan Masjid)

Penanggung Jawab	: Ketua Jember Ekonomi Kreatif
Koord. GEMMAS	: Cecep Hendrik Adiatna, SAg
Sekretaris	: Herry Kurniawan, SP
Bendahara	: Fauziyah Inwinarni, S.Sos
Humas	: Aris Cahyono
Anggota	: Relawan GEMMAS

4. Pengurus Team Pasar Kreatif

Penanggung Jawab	: Ketua Jember Ekonomi Kreatif
Koord. Ek. Kreatif	: Adhi Prasetyo
Sekretaris	: Rudi Dwi Wanto, S.Sos
Bendahara	: Eko Wahyuni
Humas	: Donny Agustinus Waluyo
Anggota	: Pasar Kreatif JEKa

5. Pengurus Bidang Sosial JEKA

Penanggung Jawab	: Ketua Jember Ekonomi Kreatif
Koord. Bidang Sosial	: Muhammad Nauval
Sekretaris	: Dyan Anjar
Bendahara	: Dennis Yeyeng
Humas	: Mariyono
Anggota	: Relawan JEKa

B. Penyajian Data Dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang benar. Beberapa data telah didapat atau diperoleh melalui tiga teknik secara langsung di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKa). Dalam penyajian data ini langsung pada fokus penelitian yang menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus penelitian, oleh karena itu akan dipaparkan sesuai dengan fokus masalah atau fokus penelitian yang ada pada bab sebelumnya.

Berikut ini secara berurutan akan dipaparkan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian tulisan ini:

1. Implementasi strategi *Tripel Helix* oleh pemerintah pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)

Teori *Triple Helix* adalah suatu pendekatan dalam menciptakan sinergi kerjasama dari tiga aktor yaitu akademisi, bisnis, dan pemerintah untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based-economy*). Dari ketiga sinergi tersebut, diharapkan dapat muncul sirkulasi pengetahuan antar aktor yang terlibat untuk melahirkan berbagai inovasi pengetahuan yang memiliki potensi untuk dikapitalisasi atau ditransformasi menjadi produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis.

“Terlibat dalam ekonomi kreatif dapat memberikan manfaat yang lebih luas, selain hanya sekedar mendapatkan penghasilan, juga dapat membantu kami dalam meningkatkan keterampilan manajemen waktu, manajemen keuangan, dan keterampilan interpersonal yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, manfaat lainnya seperti dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membangun jaringan dan koneksi, meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian, menambahkan pengalaman dan referensi, serta memberikan dampak positif pada masyarakat”

Peran utama pemerintah dalam pengembangan industri kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Katalisator, fasilitator dan advokasi.
- b. Regulator yang menghasilkan kebijakan-kebijakan

c. Konsumen, investor bahkan *entrepreneur*

Peran pemerintah sebagai regulator adalah membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator, pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif untuk melakukan investasi yang dilakukan dengan mengatur Suku Bunga Bank Indonesia (SBBI) dan membuat kebijakan tentang aturan-aturan persaingan usaha. Pemerintah adalah pihak yang mampu menerapkan aturan agar kehidupan dapat berjalan baik dan dinamis. Dalam melaksanakan fungsi regulator, Pemerintah membagi wewenang pembuatan kebijakan menjadi dua yakni wewenang pemerintah pusat dan wewenang pemerintah daerah. Seperti halnya fungsi pemerintah pusat, pemerintah daerah juga mempunyai fungsi pengaturan terhadap masyarakat yang ada di daerahnya”

Keberhasilan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan peran pemerintah dalam mendorong penyaluran kredit ataupun sosialisasi berupa pelatihan-pelatihan kepada UMKM. Peran pemerintah dalam skema-skema kredit UMKM ini adalah pada sisi penyediaan dana APBN untuk subsidi bunga skema yang dimaksud, sementara dana kredit/pembiayaan seluruhnya (100%) berasal dari bank-bank yang ditunjuk pemerintah sebagai bank pelaksana. Selain itu pemerintah berperan dalam penyimpanan UMKM agar dapat di biyai dengan skema yang dimaksud, menetapkan kebijakan dan prioritas usaha yang akan menerima kredit, melakukan pembinaan dan pendampingan selama masa

kredit dan memfasilitasi hubungan antara UMKM dengan pihak lain. Pada saat ini yang sangat terkenal di masyarakat adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang khusus diperuntukkan bagi UMKM bagi kategori layak, namun tidak mempunyai jaminan yang cukup dalam rangka persyaratan perbankan. KUR adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM dan koperasi yang tidak sedang menerima kredit/pembiayaan perbankan dan yang tidak sedang menerima kredit program pemerintah pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan. Tujuan akhir diluncurkan program KUR adalah meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Triple helix adalah metafora untuk interaksi khusus antara universitas, industri, dan pemerintah dimana masing-masing mempertahankan identitas independesinya tetapi dapat mengambil kesempatan (peran) dari yang lain. *Triple helix* merupakan interaksi antara akademisi, industri atau bisnis dan pemerintah, konsep ini menjadi strategi umum yang digunakan pemerintah dalam mengembangkan inovasi suatu kebijakan.

Pemerintah sangat mendukung UMKM mas, khususnya dalam regulasi, kebijakan yang dibuat itu sangat mempermudah UMKM dalam mengembangkan bisnis nya. Salah satunya pembuatan surat izin usaha.³⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk implementasi pemerintah sebagai regulator dalam pengembangan

³⁷ Ida, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

bisnis di JEKA hanya berfokus pada regulasi dan perlindungan hak cipta saja.

Triple Helix merupakan model yang menjelaskan bagaimana pemerintah, universitas dan dunia usaha (organisasi swasta) harus berhubungan dalam rangka untuk menghasilkan pengetahuan dan teknologi baru yang relevan untuk mendukung dan meningkatkan inovasi.

Konsep *Triple Helix* sebagai suatu strategi dalam pengembangan industri kreatif mengharuskan ketiga pilar pengembangan ekonomi dan industri kreatif yaitu pemerintah, akademisi dan pengusaha untuk mengambil peran dan tanggung jawab secara individual maupun bersama-sama, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha, seperti dalam bidang produksi dan pemasaran. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Ida, ia mengatakan bahwa :

Kalau terkait fasilitas yang diberikan pemerintah di JEKA sendiri mas, pemerintah memberikan pembinaan dan pendampingan mas. Biasanya juga mengadakan *Workshop* bisnis yang di ikuti oleh anggota komunitas JEKA.³⁸

Konsep *Triple helix* menjadi payung yang menghubungkan antara akademisi, bisnis, dan pemerintah dalam kerangka bangunan ekonomi kreatif, dimana ketiga komponen tersebut merupakan aktor utama penggerak lahirnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang

³⁸Ida, wawancara, Jember, 3 Januari 2024.

penting bagi tumbuhnya industri kreatif. Hubungan yang erat, saling menunjang, dan ber simbiosis mutualisme antara ketiga aktor tersebut dalam kaitannya dengan landasan dan pilar-pilar model ekonomi kreatif akan menentukan pengembangan ekonomi kreatif yang kokoh dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Triple helix* merupakan interaksi tiga aktor yaitu akademisi, bisnis dan pemerintah saling bersinergi dan menciptakan sebuah ruang, kebijakan dan inovasi. Akademisi sebagai sumber ilmu, bisnis atau industri sebagai rumah produksi yang kemudian oleh pemerintah sebagai fasilitator dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Implementasi konsep *triple helix* didesain untuk memiliki kapasitas inovatif mandiri dan berkelanjutan yang nantinya diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembangunan ekonomi yang berkembang seiring dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan kapasitas manusia.

peran pemerintah sebagai katalisator pengembangan UMKM adalah mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi *fast moving enterprise*. *Fast moving enterprise* merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar. pemerintah daerah terkadang ikut terlibat dalam proses tersebut namun tidak terlibat dalam mengatur keseluruhan proses perubahannya, Keterlibatan pemerintah daerah dalam keseluruhan proses perubahannya tidak boleh dilakukan karena keterlibatan peran pemerintah terlalu banyak dalam kegiatan perekonomian akan menyebabkan perekonomian menjadi tidak efisien lagi sebab pasar tidak dapat bergerak lagi secara alami.³⁹

³⁹ Ida, wawancara, Jember, 13 Januari 2024.

Untuk menelaah peningkatan inovasi, disampaikan bahwa pendekatan *triple helix* mengedepankan interaksi antara perguruan tinggi, bisnis, dan pemerintah sebagai kunci utama dalam meningkatkan inovasi sebagai program untuk pengembangan teknologi dan inovasi endogen. Penekanan pada proses pembelajaran bottom-up dapat membantu menghindari reifikasi sistem (atau negara dan hubungan ketergantungan antarnegara) sebagai hambatan inovasi. Secara konseptual, sistem inovasi dalam model *triple helix* berevolusi menjadi tiga bentuk, yaitu pemerintah memiliki pengaruh yang tidak proporsional terhadap sektor lain, khususnya sektor dimana inovasi, manajemen, dan pertumbuhan organisasi terpusat.

2. Implementasi strategi *Tripel Helix* oleh akademisi pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)

Triple Helix ditandai sebagai sistem inventif yang terdiri dari operasi pasar dan inovasi teknis. Selain itu, model ini mencirikan sebagai sistem komunikasi *one-of-a-kind* yang terdiri dari aktivitas pasar, inovasi teknologi, dan pengawasan perbatasan. Tujuan dari konsep *triple helix* adalah pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan dan inovasi. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan terjadi sirkulasi ilmu pengetahuan berujung pada inovasi, yaitu yang memiliki potensi ekonomi, atau kapitalisasi ilmu pengetahuan (*knowledge capital*).

Akademisi berperan sebagai agen yang menyebarkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, dijabarkan dalam tiga bentuk peranan yaitu:

- a. Peran pendidikan
- b. Peran penelitian
- c. Peran pengabdian masyarakat

Akademisi memiliki peran dalam menerapkan ilmu dan menularkannya. Akademisi mencakup universitas, budayawan, seniman, para pendidik di lembaga pendidikan, para pelopor di paguyuban, padepokan, sanggar budaya dan seni, individu atau kelompok studi dan peneliti, penulis, dan tokoh lainnya di bidang seni, budaya dan ilmu pengetahuan.

Akademisi memiliki peran yang penting dalam konsep *Triple Helix*. Akademisi dapat membantu UMKM memahami teknologi digital dan memberikan pelatihan atau konsultasi mengenai penggunaannya. Pelatihan seperti ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis mereka.

Akademisi yang memiliki pengetahuan tentang desain dan pengembangan website atau toko online dapat membantu UMKM dalam membangun *website* atau toko online untuk bisnis mereka. *Website* atau toko online dapat membantu UMKM dalam meningkatkan dan jangkauan pasar mereka.

kehadiran akademisi yang dimana mahasiswa dari perguruan tinggi itu sangat penting mas, karena dapat memberikan pengetahuan

baru kepada pelaku UMKM seperti cara desain dan dan *packaging* agar produk UMKM semakin maju dan dikenal oleh masyarakat.⁴⁰

Akademisi yang memiliki pengetahuan tentang media sosial dapat membantu UMKM dalam memanfaatkan media sosial untuk pemasaran. Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial menjadi salah satu wadah yang paling efektif untuk memasarkan produk atau jasa.

Akademisi yang memiliki pengetahuan tentang pengembangan aplikasi *mobile* dapat membantu UMKM dalam mengembangkan aplikasi *mobile* untuk bisnis mereka. Aplikasi *mobile* dapat membantu UMKM dalam meningkatkan keterlibatan pelanggan dan mempermudah transaksi.

sekarang itu sudah zaman modern semua ini, tetapi banyak permasalahan yang dialami masyarakat sebab tidak *update* teknologi, apalagi sekarang persaingannya bukan *offline* saja tapi secara online juga, jadi penting bagi masyarakat untuk mengembangkan bisnisnya melalui dunia virtual atau yang kita sebut *E-Commerce*”.⁴¹

Akademisi dapat memperkenalkan UMKM pada *platform fintech* seperti *peer-to-peer lending* atau *crowdfunding*. *Platform fintech* dapat membantu UMKM dalam memperoleh modal usaha dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Akademisi memiliki peran yang penting dalam konsep *triple helix*. Akademisi dalam pengembangan ekonomi kreatif dijabarkan dalam tiga bentuk peranan, yaitu peran pendidikan, peran penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam konsep *triple helix*, akademisi diharuskan untuk selalu

⁴⁰ Halimah, wawancara, Jember, 27 Mei 2024.

⁴¹ Anggota, wawancara, Jember, 29 Mei 2024.

melakukan riset, sehingga menemukan inovasi-inovasi baru. Kemudian, hasilnya diaplikasikan kepada masyarakat

Dari penjelasan diatas, bisa kita simpulkan bahwa akademisi memiliki peran penting dalam meningkatkan digitalisasi pada UMKM. Akademisi dapat membantu UMKM dalam memahami teknologi digital, membangun *website* atau toko online, memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, mengembangkan aplikasi *mobile*, menyediakan solusi teknologi yang terjangkau, dan memperkenalkan UMKM pada *platform fintech*. Dengan dukungan dari akademisi, UMKM dapat terus berkembang dan bersaing dalam era digital yang semakin berkembang.

Tujuan utama penerapan konsep *triple helix* adalah pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan dasar ilmu pengetahuan dan inovasi serta memungkinkan terciptanya ruang inovasi dan penyelesaian permasalahan secara bersama-sama

3. Implementasi strategi *Tripel Helix* oleh pelaku bisnis pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)

Model *Triple Helix* menjelaskan bagaimana salah satu dari tiga kekuatan utama yang membentuk sistem adalah munculnya pola inovasi yang rumit dan cepat. Dalam konsep *Triple Helix* terdapat aktor yang konsep diharuskan mengetahui peran pokoknya masing-masing, meskipun dalam pelaksanaannya akan dilakukan secara bersama-sama dan saling melengkapi.

Aktor bisnis merupakan pelaku usaha, investor dan pencipta teknologi baru, serta juga merupakan konsumen industri kreatif.

- a. Pencipta, sebagai *center of excellence* dari kreator produk dan jasa kreatif.
- b. Membentuk komunitas dan entrepreneur kreatif

Peran bisnis adalah sebagai entitas organisasi yang diciptakan untuk menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Bisnis umumnya dimiliki swasta dan dibentuk untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran bagi pemiliknya, serta dapat berbentuk melalui kepemilikan tunggal, kemitraan, korporasi dan koperasi. Sedangkan, pemerintah adalah lembaga yang memiliki otoritas pengembangan industri kreatif, baik pemerintah pusat maupun daerah. Sinergi antar departemen dan badan di pemerintah pusat, sinergi antara pemerintah pusat dan daerah sangat di perlukan untuk mencapai visi, misi dan sasaran pengembangan industri kreatif.

Industri memiliki bagian kunci dalam pengembangan ekonomi kreatif. Mereka memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif melalui pengembangan usaha kreatif yang berbasis pada potensi dan keunikan produk yang dilahirkan. Ada beberapa indikator keberhasilan pebisnis dalam membantu pengembangan ekonomi kreatif

Pebisnis dapat membantu UMKM dalam membangun jaringan bisnis dengan pihak lain di dalam dan luar komunitas. Misalnya dengan mengajak bergabung di komunitas bisnis yang ada di luar Jember. Seperti

dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan pelaku bisnis lainnya. Ini dapat membantu meningkatkan kesempatan untuk berkolaborasi dan mengembangkan bisnis. Salah satu indikasinya mempunyai relasi bisnis yang luas, tidak hanya di dalam negeri tapi juga diluar negeri

Sharing manajemen pengembangan perusahaan dan marketing pembisnis dapat memberikan pelatihan atau pelanggan bagi para santri atau pengurus pesantren tentang manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Indikasinya adalah para pelaku ekonomi kreatif bisa dan mampu memahami bagaimana mengelola usaha secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pebisnis memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi kreatif dengan mendorong inovasi dan kreativitas, memberikan pelatihan, serta membangun jaringan bisnis

Konsep *Triple helix* didasarkan dalam gagasan bahwa inovasi merupakan hasil interaktif yang melibatkan berbagai jenis aktor. Aktor utama yang mendorong tumbuhnya kreativitas pelaku industri kreatif adalah akademisi, pemerintah, dan industri (bisnis). Kerjasama yang lebih baik dan saling menguntungkan antara ketiga aktor utama tersebut, diharapkan sebagai penggerak utama tumbuhnya industri kreatif.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa selain menjalankan tugas adatnya, ketiga aktor tersebut bergantung pada tenaga orang lain. Hal ini karena ketiga pilar tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain. Misalnya, ketika perusahaan mencari bantuan

akademisi untuk berkembang, atau ketika pemerintah dipandang sebagai administrator inovasi lokal dan regional.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dilakukan analisi. Maka akan dilakukan pembahasan terhadap hasil wawancara dan diskusikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan aspek penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti selama mengadakan penelitian terkait. Maka akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan yang didapat dari lapangan yaitu:

1. Implementasi strategi *Tripel Helix* oleh pemerintah pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri pengolahan kopi berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Berdasarkan kenyataan ini sudah selayaknya UMKM dilindungi dengan UU dan peraturan yang terkait dalam kegiatan operasional dan pengembangannya.

Beberapa peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi UMKM diantaranya UUD 1945 merupakan pondasi dasar hukum di Indonesia Pasal 5 ayat(1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), Pasal 33, UU No.9 Tahun 1995. Peraturan Presiden No.5 Tahun 2007 mengenai program Kredit Usaha Kecil bagi pembiayaan operasional UMKM, UU No.20 Tahun 2008 tentang pemberdayaan UMKM UMKM bagi prekonomian di Indonesia, dan yang terbaru adalah Paket 4 Kebijakan Ekonomi “kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas.

Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam pemberdayaan UMKM antara lain:

- a. Pembiayaan, baik dalam bentuk bantuan tunai, pemberian fasilitas pinjaman modal usaha dengan skema kredit atau dana bergulir, atau bantuan subsidi bunga pinjaman modal.
- b. Pembinaan/penguatan kapasitas (tanpa pendampingan) dalam peningkatan kapasitas pelakuusaha, peningkatan keterampilan berwirausaha, hingga pembekalan sistem pelaporan keuangan (UMKM).
- c. Pendampingan (*coaching* atau *mentoring*), baik melalui program-program yang disertai pemberdayaan reguler oleh pendamping maupun pembangunan pusat layanan usaha terpadu.

- d. Perluasan akses pasar dalam berbagai bentuk, seperti bantuan pemasaran produk dan informasi pasar, akses ke *e-commerce*, fasilitasi penataan lokasi usaha, peluang, peta usaha.
- e. Sertifikasi dan standardisasi produk (ekspor, merk/kemasan, fasilitas sertifikasi halal).
- f. Penguatan sistem bisnis usaha
- g. Pembangunan pusat layanan usaha terpadu UMKM
- h. Fasilitas perizinan (akta tanah dan badan hukum koperasi)
- i. Fasilitas pendaftaran hak kekayaan intelektual produk
- j. Bantuan biaya pendidikan (pembinaan keterampilan bagi pelaku UMKM, pembinaan *soft skills*)
- k. Pemberian bantuan alat/perlengkapan usaha
- l. Revitalisasi sarana dan prasana di tempat usaha
- m. Pembinaan kemitraan dan jaringan usaha

Keberhasilan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan peran pemerintah dalam mendorong penyaluran kredit ataupun sosialisasi berupa pelatihan-pelatihan kepada UMKM. Peran pemerintah dalam skema-skema kredit UMKM ini adalah pada sisi penyediaan dana APBN untuk subsidi bunga skema yang dimaksud, sementara dana kredit/pembiayaan seluruhnya (100%) berasal dari bank-bank yang ditunjuk pemerintah sebagai bank pelaksana. Selain itu pemerintah berperan dalam penyimpanan UMKM agar dapat di biyai dengan skema yang dimaksud, menetapkan kebijakan dan prioritas usaha yang akan

menerima kredit, melakukan pembinaan dan pendampingan selama masa kredit dan memfasilitasi hubungan antara UMKM dengan pihak lain. Pada saat ini yang sangat familiar di masyarakat adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang khusus diperuntukkan bagi UMKM bagi kategori layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup dalam rangka persyaratan perbankan.

2. Implementasi strategi *Tripel Helix* oleh akademisi pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)

Akademisi memiliki peran dalam menerapkan ilmu dan menularkannya. Akademisi mencakup universitas, budayawan, seniman, para pendidik di lembaga pendidikan, para pelopor di paguyuban, padepokan, sanggar budaya dan seni, individu atau kelompok studi dan peneliti, penulis, dan tokoh lainnya di bidang seni, budaya dan ilmu pengetahuan.

Diantara strategi *tripel helix* yang dilakukan akademisi di komunitas JEKA sebagai berikut :

a. Membantu UMKM dalam memahami teknologi digital

Akademisi dapat membantu UMKM memahami teknologi digital dan memberikan pelatihan atau konsultasi mengenai penggunaannya. Pelatihan seperti ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis mereka.

b. Membantu UMKM dalam membangun *website* atau toko online

Akademisi yang memiliki pengetahuan tentang desain dan pengembangan *website* atau toko online dapat membantu UMKM dalam membangun website atau toko online untuk bisnis mereka. *Website* atau toko online dapat membantu UMKM dalam meningkatkan jangkauan pasar mereka.

- c. Membantu UMKM dalam memanfaatkan media sosial untuk pemasaran

Akademisi yang memiliki pengetahuan tentang media sosial dapat membantu UMKM dalam memanfaatkan media sosial untuk pemasaran. Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial menjadi salah satu wadah yang paling efektif untuk memasarkan produk atau jasa.

- d. Mengembangkan aplikasi mobile untuk UMKM

Akademisi yang memiliki pengetahuan tentang pengembangan aplikasi *mobile* dapat membantu UMKM dalam mengembangkan aplikasi *mobile* untuk bisnis mereka. Aplikasi *mobile* dapat membantu UMKM dalam meningkatkan keterlibatan pelanggan dan mempermudah transaksi.

- e. Menyediakan solusi teknologi yang terjangkau

Akademisi dapat membantu UMKM dalam mencari solusi teknologi yang terjangkau. Akademisi dapat membantu UMKM dalam memilih perangkat lunak atau layanan teknologi yang sesuai dengan anggaran mereka.

f. Memperkenalkan UMKM pada *platform fintech*

Akademisi dapat memperkenalkan UMKM pada *platform fintech* seperti *peer-to-peer lending* atau *crowdfunding*. *Platform fintech* dapat membantu UMKM dalam memperoleh modal usaha dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Dari penjelasan diatas, bisa kita simpulkan bahwa akademisi memiliki peran penting dalam meningkatkan digitalisasi pada UMKM. Akademisi dapat membantu UMKM dalam memahami teknologi digital, membangun *website* atau toko online, memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, mengembangkan aplikasi *mobile*, menyediakan solusi teknologi yang terjangkau, dan memperkenalkan UMKM pada *platform fintech*. Dengan dukungan dari akademisi, UMKM dapat terus berkembang dan bersaing dalam era digital yang semakin berkembang.

3. Implementasi strategi *Tripel Helix* oleh pelaku bisnis pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)

Partisipasi pelaku usaha dalam pemberdayaan UMKM dalam indikator ini berkaitan dengan perencanaan dan juga pengambilan keputusan akhir sebagai tahapan setelah keikutsertaan masyarakat dari proses perencanaan. Masyarakat juga diajak berdiskusi mengenai gagasan atau ide yang dimiliki untuk kepentingan dan tujuan bersama hingga mendapatkan kesepakatan bersama. Wujud dari partisipasi pelaku usaha dalam pemberdayaan UMKM dalam perencanaan adalah kehadiran dalam proses temu, sumbangan gagasan atau ide, dan juga dapat berupa reaksi

yang bisa berupa persetujuan atau penolakan mengenai program yang sedang didiskusikan

Pelaku usaha juga dapat menilai beberapa rencana pelaksanaan yang telah di rencanakan. Pelaksanaan merupakan pelaksanaan dari program-program yang telah disetujui bersama dengan masyarakat pada tahapan indikator perencanaan. Pelaksanaan program-program ini diperlukan keikutsertaan berbagai macam aspek dari pembangunan, khususnya masyarakat yang menjadi objek dari pembangunan, serta pemerintah yang bertindak sebagai sumber dari pembangunan. Partisipasi pelaku usaha dalam pemberdayaan UMKM dengan level makro seperti ini dibutuhkan karena pada tahap indikator pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menggerakkan sumber daya, sumber dana, kegiatan administrasi, dan penjelasan secara menyeluruh mengenai program-program yang akan dilaksanakan.

Dilihat secara garis besar, pengambilan manfaat dari hasil pelaksanaan artinya keberhasilan dari segi kuantitas dapat dilihat dari angka-angka yang menunjukkan keberhasilan, seperti persentase pelaksanaan keberhasilan pelaksanaan program dan sudah memenuhi target yang telah ditentukan atau belum. Sedangkan dari segi kualitas, dapat dilihat pengaruhnya pada output setelah program yang dimaksud dilaksanakan.

Pelaku usaha juga dibutuhkan dalam hal evaluasi, evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi mengenai program-program secara menyeluruh.

Partisipasi pelaku saha dalam pemberdayaan UMKM pada evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui derajat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Dan keberhasilan dilihat dari kesesuaian tingkat pencapaian satu program sesuai dengan target yang telah direncanakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari penulisan skripsi yang berjudul Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis UMKM Di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk implementasi strategi pemerintah dalam pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) yakni sebagai katalisator yang berupa mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi *fast moving enterprise*, sebagai fasilitator dalam hal ini berupa pendampingan dan penyediaan pelatihan serta pengadaan bazar UMKM, sebagai regulator yang berupa memberikan regulasi dan perlindungan hak cipta pada UMKM.
2. Bentuk implementasi strategi akademisi dalam pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) yakni memberikan inovasi serta ide baru kepada pelaku UMKM, memberikan pengetahuan bagaimana cara memasarkan produk sesuai perkembangan teknologi saat ini.
3. Bentuk implementasi strategi pelaku bisnis dalam pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) yakni menciptakan produk yang diinginkan oleh konsumen.

B. Saran

1. Diharapkan pemerintah juga bisa menjadi investor bagi UMKM serta lebih memberikan dukungan berupa pembuatan kebijakan yang relevan.

2. Diharapkan para akademisi tetap memberikan pendampingan dan memberikan inovasi serta ide baru bagi UMKM khususnya di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA).
3. Diharapkan pelaku bisnis tetap mengutamakan keunggulan produk dan memberikan produk terbaik sehingga dapat lebih diminati oleh konsumen.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aflit Nuryulia Praswati, Perkembangan Model Helix dalam Peningkatan Inovasi, Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis “Perkembangan Konsep dan Riset EBusiness di Indonesia”, (2017)
- Agus Pascasuseno. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. (Yogyakarta: Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif, 2014)
- Arjanan B G I. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Asyhari dan Wasitowati, Hubungan Triple Helix, Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja, *Conference in business, accounting and management*. Volume 2 No.1, Mei (2015)
- Dimas Tri, dkk. “Perencanaan Strategi Industri Kreatif Sektor Desain Grafis Kota Malang Aktor Pemerintah Dinas Perindustrian.”, *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, Volum 8, no. 2 (2021)
- Heny Febria Sari. 2017. *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kholis A, dkk. *Model Triple Helix Dalam Kegiatan Coporate Social Responsibility*. Medan: Economic & Business Publishing, 2021
- Mari Pangestu Elka, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. (Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Departemen Perdagangan Republik Indonesia : 2008)
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Murniati E.D, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Triple Helix Sebagai Upaya Pengembangan Industri Kreatif,” Seminar Nasional “Peran Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan Industri Kreatif”, Jurusan PTBB FT UNY (21 November 2009)
- Nuraini, dkk. *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dengan Pendekatan Triple Helix (Studi Kasus Pada Industri Kreatif di Tangerang Selatan)*. Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia.
- Oktiva Anggarini. 2021. *Rekapitalisasi Modal Sosial dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Triple Helix di Yogyakarta Era Normal Baru*. Universitas Kristen Immanuel.

Ratna Wijayanti dkk. *Manajemen Industri Kreatif*. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.

Shinta Wahjusaputri, Somariah Fitriani, Ahmad Diponegoro, Tashia Indah N. 2018. *Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Triple Helix Bagi UKM Di Provinsi Jawa Barat*. University Of Muhammadiyah.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.cv

Tim Penulis Bekraf. *Sistem Ekonomi Kreatif Nasional Panduan Peningkatan Kabupaten/Kota Kreatif*. Jakarta: Brezz Production, 2016.

Yusuf A.A & Kholiq Achmad. *Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia Berdasarkan Sistem Syariah*. Cirebon: Cv. Elsa Pro, 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Maslah
Implementasi Strategi <i>Triple Helix</i> Dalam Pengembangan Bisnis UMKM Di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi <i>Triple Helix</i> 2. Pengembangan Bisnis Oleh UMKM 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Klasifikasi <i>Triple Helix</i> a. Pengertian b. Startegi Pengembangan Bisnis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Para anggota komunitas JEKA b. Para pelaku UMKM 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif diskriptif 2. Metode pengumpulan <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Tekhnik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triagulasi sumber b. Triagulasi tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi strategi <i>Tripel Helix</i> oleh pemerintah pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif ? 2. Bagaimana implementasi strategi <i>Tripel Helix</i> oleh akademisi pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif ? 3. Bagaimana implementasi strategi <i>Tripel Helix</i> oleh pelaku bisnis pada pengembangan bisnis di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif ?

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah terbentuknya JEKA ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan bisnis UMKM di komunitas JEKA ?
3. Bagaimana peran akademisi dalam pengembangan bisnis UMKM di komunitas JEKA ?
4. Bagaimana upaya JEKA dalam membina dan mengembangkan bisnis UMKM yang bernaung di bawah komunitas JEKA ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

SURAT PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Nailul Wafa

Nim : E20172031

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Dusun Rowo, RT 001/ RW 001, Desa Rowoindah,
Kecamatan Ajung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI STRATEGI *TRIPLE HELIX* DALAM PENGEMBANGAN BISNIS OLEH UMKM MELALUI KOMUNITAS JEMBER EKONOMI KREATIF (JEKA)” Benar-benar hasil karya tulis saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan jadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER

Jember, 30 Mei 2024



Moh. Nailul Wafa

E20172031

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2021 11 Januari 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Komunitas Jember Ekonomi Kreatif Jalan Singosari Gg. 1 No. 04, Kebonsari,
Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Nailul Wafa
NIM : E20172031
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis Oleh UMKM Melalui Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A. n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha,



Sahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibu Ida Wilsa Purnomo

Jabatan : Ketua Komunitas Jember Ekonomi Kreatif

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Moh. Nailul Wafa

Nim : E20172031

Prodi : Ekonomi Syariah

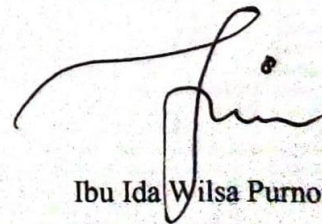
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif di Jalan Singosari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis Oleh UMKM Melalui Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)”.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagai mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Mei 2024



Ibu Ida Wilsa Purnomo

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Moh. NailulWafa

Nim : E20172031

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Implementasi Strategi *Triple Helix* Dalam Pengembangan Bisnis Oleh
UMKM Melalui Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA)

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	Senin, 3 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian pada Ketua Komunitas JEKA	Ibu Ida (Ketua Komunitas JEKA)	
2	Rabu, 3 Januari 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Ida Wilsa (Ketua Komunitas JEKA)	Ibu Ida (Ketua Komunitas JEKA)	
3	Sabtu, 13 Januari 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Ida Wilsa dengan pedoman wawancara	Ibu Ida (Ketua Komunitas JEKA)	
4	Senin, 27 Mei 2024	Melakukan wawancara dengan UMKM Pengolahan Daun Kelor dengan pedoman wawancara	Ibu Halimah (UMKM Pengolah Daun Kelor)	
5	Selasa, 28 Mei 2024	Melakukan ikut serta dalam kegiatan Pengolahan Daun Kelor	Ibu Halimah (UMKM Pengolah Daun Kelor)	
6	Rabu, 29 Mei 2024	Melakukan Pengambilan Dokumentasi di Basecamp JEKA	Ketua dan Anggota Komunitas JEKA	

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





BIODATA PENULIS



1. Profil Pribadi

Nama : Moh. Nailul Wafa
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 11 April 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Rowo Desa Rowoindah, Kecamatan Ajung.
Kabupaten Jember.
Universitas : UIN KHAS Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Angkatan : Ekonomi Islam/2017

2. Riwayat Pendidikan

UIN KHAS Jember : 2017
SMA A. Wahid Hasyim : Tahun 2014 – 2017
SMP PLUS Darus Sholah : Tahun 2011 – 2014
MIMA 01 KH. Shiddiq : Tahun 2005 – 2011

3. Pengalaman Organisasi

Ketua Departemen Syiar KSEI FEBI UIN KHAS Jember Periode 2019/2020

4. Informasi Kontak

No. HP : 085-646-838-470
E-Mail : wafanailul11@gmail.com
Facebook : Nailul Wafa

5. Motto Hidup

MENJADI BERBEDA MAKA AKAN MENANG